PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI SISWA DI MTS AL MUTAQUUN WATES KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH :

JAUHARIYAH
NPM: 12.1.01.01.0331P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

JAUHARIYAH
NPM : 12.1.01.01.0331P

DENGAN JUDUL :

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TEHADAP PRESTASI SISWA DI MTS AL MUTAQUUN WATES KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : _____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd	**Dr. Atrup, M. Pd, M.M**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

JAUHARIYAH
NPM : 12.1.01.01.0331P

DENGAN JUDUL :

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TEHADAP PRESTASI SISWA DI MTS AL MUTAQUUN WATES KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal : ……

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	: Dr. Atrup, M. Pd, M.M	
3. Penguji II	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI SISWA DI MTS AL MUTAQUUN WATES KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

JAUHARIYAH
NPM: 12.1.01.01.0331P

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jauhariyah.unp@yahoo.co.id
Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd dan Dr. Atrup, M.Pd MM
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Berbagai macam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka, dorongan mereka ketika belajar, pola asuh yang baik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar meraka karena mereka merasa nyaman ketika di bimbing oleh orang tua mereka. Pola asuh yang baik dapat mempengaruhi kepribadian mereka sehingga jika mereka dapat belajar dengan teratur dan mudah dalam menggapai sebuah prestasi, sebaliknya pola asuh yang tidak baik akan mempengaruhi mereka dalam menggapai sebuah prestasi, karena dalam diri mereka terdapat perasaan yang tidak aman, sehingga semua itu dapat mempengaruhi kepribadian mereka, seorang anak jika memiliki kepribadian yang tidak baik sulit sekali dapat memberi motivasi pada anak tersebut sehingga semua itu dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah eksperimental untuk mengetahui perbandingan antara pengaruh pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa di MTS Al Mutaquun Wates Kabupaten Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTS Al Mutaquun Wates Kabupaten Kediri tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 114 orang. Adapun sampel yang diambil sebesar 25% - nya dari populasi yang ada yaitu 60 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk angket (kuesioner) dan dokumentasi, dilanjutkan dengan validasi instrument menggunakan rumus *Product Moment* dari variabel pola asuh dengan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kedua variabel menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. hal ini terlihat dengan besarnya rxy yang diperoleh ini, yaitu : 0,605 ternyata terletak antara 0,40 . 0,70.

Kata kunci : pola asuh orang tua, pola asuh orang, prestasi siswa.

I. LATAR BELAKANG

Sejatinya anak-anak adalah generasi penerus bangsa di masa yang akan datang. Seiring berubahnya zaman, tantangan yang dihadapi anak-anak pun semakin berat. Tak sedikit, anak-anak di Tanah Air menjadi korban dari perubahan zaman. Lantas apa yang harus untuk menyelematkan generasi penerus bangsa? Kembalilah kepada orang tua . Sebab orang tua memiliki fungsi penting dalam penanaman nilai-nilai kepada anak, yang akan menjadi pedoman hidupnya nanti. Bahkan sekolah terbaik sekalipun, belum tentu dapat menggantikan fungsi orang tua. Dalam kelompok ini, arus kehidupan dikemudikan oleh orang tua. Alam mempercayakan pertumbuhan serta perkembangan anak pada mereka. Fungsi orang tua yang utama ialah mendidik anak-anaknya.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama. Pengertian mengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memelihara, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlukan, sampai batas anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka. Cara orang tua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak.

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi pandai atau bodoh anak tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah. Memilih lembaga pendidikan yang paling tepat bagi anak, merupakan agenda penting bagi para orang tua. Lembaga pendidikan tidak hanya berpengaruh pada perkembangan kognitif atau intelektual semata, melainkan berpengaruh pula pada perkembangan kepribadian anak, di

mana ia akan bersosialisasi dengan sesama teman, guru, dan lingkungan di dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sehubungan dengan itu, maka orang tua hendaklah pandai-pandai dalam mengarahkan anaknya tatkala hendak memasuki sebuah lembaga pendidikan. Keadaan keluarga juga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sehingaa faktor inilah yang memberikan pengalaman kepada anak untuk dapat menimbulkan prestasi, minat, sikap, dan pehamannya sehingga proses belajar yang dicapai anak itu dapat dipengaruhi oleh orangtua yang tidak berpendidikan atau kurang ilmu pengetahuan. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Bagi anak-anak yang kurang semangat, oran gtua wajib memberikan pengertian dan dorongan untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis dan sebagainya. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Oleh karena itu perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, agar mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Selain faktor di atas suasana rumah sangat mempengaruhi hasil belajar. Suasana ini dapat terjadi pada keluarga yang besar terlalu banyak penghuninya. Suasana yang tegang, ribut, dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga yang lain yang menyebabkan anak bosan tinggal di rumah, suka keluar rumah yang akibatnya belajarnya kacau serta prestasinya rendah.

Perihal memilihkan lembaga pendidikan yang paling tepat bagi anak, merupakan agenda penting bagi para orang tua. Lembaga pendidikan tidak hanya berpengaruh pada perkembangan kognitif atau intelektual semata, melainkan berpengaruh pula pada perkembangan kepribadian anak, di mana ia akan bersosialisasi dengan sesama teman, guru, dan lingkungan di dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sehubungan dengan itu, maka orang tua hendaklah pandai-pandai dalam mengarahkan anaknya ketika hendak memasuki sebuah lembaga pendidikan.

”.

II. METODE

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. (Husein Umar,2007:47)

Sebagai gambaran dalam suatu hubungan antara 2 (dua) variabel, misalnya antara variabel Y dan variabel X. Jika variabel Y disebabkan oleh variabel X maka Y dinamakan variabel terikat dan variabel X adalah variabel bebas.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini variabel memegang peranan yang sangat penting. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen. Adapun pengklasifikasikasian variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas / variabel independen (X), yaitu:
   Pola asu orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.
2. Variabel terikat / variabel dependen (Y), yaitu:
   Prestasi belajar siswa adalah hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut rapor.

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah eksperimental yaitu peneliti ingin mengetahui perbandingan antara "Pengaruh pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa di MTS Al Mutaquun Wates Kabupaten Kediri".

A	B
Pola Asuh Orang Tua	Prestasi Belajar

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan jumlah atau angka. (Kamus besar bahasa Indonesia,1990:467). Pendekatan kualitatif adalah suatu proses

penelitian dan pehaman yang berdasarkan pada metodologi yang menelidiki suatu fenomena sosial. (Iyan Afriani,2009)

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diambil berupa jumlah atau angka dari hasil penyekoran angket pengaruh pola asuh orang tua dan dokumentasi berupa hasil belajar yang di tuangkan dalam nilai raport siswa di MTS Al Mutaquun Wates Kabupaten Kediri.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTS Al Mutaquun Wates Kabupaten Kediri tahun ajaran 2014/2015 yang diharapkan bagi Kepala Sekolah untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di MTS Al Mutaquun Wates Kabupaten Kediri karena ingin lebih meningkatkan prestasi belajar siswa di MTS Al Mutaquun Wates Kabupaten Kediri.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan September s/d November.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen

a. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data terhadap variabel penelitian yang dipermasalahkan. (Pabundu Tika,2006:49)

Instument penelitian adalah dengan pembuatan angket dan dokumentasi. Soal angket digunakan untuk mengetahui pola asuh orang orang tua dan dokumentasi di gunakan untuk mengetahui hasi belajar yang di tuangkan dalam nilai raport

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. (Pabundu Tika, 2006:58)

Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk angket (kuesioner) dan dokumentasi adalah usaha

mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis unutk dijawab secara tertulis oleh responden. (Pabundu Tika, 2006, 60).

2. Validasi instrument

Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. (Pabundu Tika,2006:65)

Setiap penelitian selalu dipertanyakan mengenai validitas alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat itu dipakai untuk mengukur sesuai dengan kegunaannya.

Untuk mengetahui nilai korelasi faktor, digunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$\frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\left\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\right\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Pabundu Tika, 2006:66)

Penghitungan validitas instrument tersebut menggunakan bantuan komputer.

3. Langkah–Langkah Pengumpulan Data

Selain validitasnya, instrument juga diukur reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan tes–retes (*stability*), ekuivalen dan gabungan keduanya. Secara internal dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir–butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. (Pabundu Tika, 2006:71)

F. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

nya perhatian, memberikan kebebUntuk analisa data, penulis menggunakan analisa data distribusi frekuensi, sedangkan mencari hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa penulis menggunakan analisa statistik dengan rumus Korelasi *Product Momet* karena data ini membahas dua variabel yang berhubungan. Secara operasional analisis data teknik korelasi dilakukan melalui tahapan berikut:

a. Mencari angka korelasi dengan rumus,

$$\frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\left\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\right\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Rxy : Angka indeks .r. produk moment (antara variabel X dan Y)

N : Jumlah responden

∑XY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

∑X : Jumlah seluruh skor X

∑Y : Jumlah seluruh skor Y

b. Memberi interpretasi terhadap rxy, interpretasi sederhana dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi .r. product moment.

c. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi .r. *product moment*, dengan jalan berkonsultasi pada tabel .r. *product moment*. Cara ini ditempuh melalui prosedur sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesa Alternatif (Ha) dan Hipotesa nihil (Ho).

2) Menguji kebenaran dari hipotesa yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan besarnya .r. *Product Moment* dengan besarnya .r. yang tercantum dalam tabel nilai (rt) terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degress of freedom* (df) yang rumusnya adalah:

Df = N-nr

Keterangan:

Df : Degressa of freedom

N : Number of cases

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan.

2. Norma Keputusan

Variabel merupakan suatu konsep yang mempunyai variasi nilai, dan variasi nilai itu tampak jika variabel itu didefinisikan secara operasional atau ditentukan tingkatannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu pola asuh orang tua dan prestasi belajar. Pola asuh orang tua disebut variabel bebas [selanjutnya dilambangkan dengan X] dan prestasi belajar disebut variabel terikat [selanjutnya dilambangkan dengan Y].

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan dalam bab II (landasan teoritis), penulis akan memberikan definisi operasional dari kedua variabel yang digunakan. Yang dimaksud dengan pola asuh orang tua demokratis adalah cara mendidik orang tua terhadap anak ditandai dengan adaasan yang bertanggung jawab, musyawarah, adanya komunikasi dua arah, dan saling menghormati antar anggota keluarga.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi data

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang disebarkan pada responden berdasarkan sampel. Kemudian data yang diperoleh diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P : Prosentase yang dicari

f : Frekuensi

N : Number of cases

Hasil angket dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka (prosentase), dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

1) Musyawarah

Tabel 4.1
Mengikutsertakan Anak Dalam Membuat Peraturan Keluarga

Alternatif	F	%
Selalu	12	48
Kadang-kadang	13	52
Tidak pernah	-	-
Jumlah	**25**	**100**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 48 % siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu mengikutsertakan anak dalam membuat peraturan keluarga, 52 % kadang-kadang, sedangkan tidak ada siswa yang menyatakan orang tua mereka tidak pernah mengikutsertakan anak dalam membuat peraturan keluarga.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir setengah orang tua siswa selalu mengikutsertakan anak dalam membuat peraturan keluarga.

2) Kebebasan yang terkendali

Tabel 4.4
Mendengarkan & Mempertimbangkan Pendapat Dan Keinginan Anak

Alternatif	F	%
Selalu	17	68
Kadang-kadang	18	32
Tidak pernah	-	-
Jumlah	**25**	**100**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 68 % siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu mendengarkan & mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak, 32 % menyatakan kadang-kadang, dan yang menyatakan orang tua mereka tidak pernah mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa

mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak.

3) Pengarahan dari orang tua

Tabel 4.8
Bertanya Tentang Kegiatan Sehari-Hari

Alternatif	F	%
Selalu	15	60
Kadang-kadang	10	40
Tidak pernah	-	-
Jumlah	**25**	**100**

Dari tabel di atas terlihat bahwa 60 % siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu bertanya tentang kegiatan sehari-hari, 40 % menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan orang tua siswa tidak pernah bertanya tentang kegiatan sehari-hari tidak ada. Dengan demikian maka sebagian besar orang tua siswa bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari.

4) Bimbingan dan Perhatian

Tabel 4.11
Memberikan Pujian Kepada Anak Jika Berperilaku Baik

Alternatif	F	%
Selalu	21	84
Kadang-kadang	4	16
Tidak pernah	-	-
Jumlah	**25**	**100**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 84 % siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu memberikan pujian jika berperilaku baik, 16 % menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan orang tua siswa tidak pernah memberikan pujian jika berperilaku baik tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa memberikan pujian kepada anaknya jika berperilaku baik.

5) Saling menghormati antar keluarga

Tabel 4.16
Terdapat Tutur Kata Yang Baik Antar Anggota Keluarga

Alternatif	F	%
Selalu	19	64
Kadang-kadang	6	36
Tidak pernah	-	-
Jumlah	**25**	**100**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 764 % siswa menyatakan bahwa selalu terdapat tutur kata yang baik antar anggota keluarga, 36 % menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah terdapat tutur kata yang baik antar anggota keluarga tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar terdapat tutur kata yang baik antar anggota keluarga.

6) Komunikasi dua arah

Tabel 4.20
Memberikan Kesempatan Untuk Bertanya/Berpendapat

Alternatif	F	%
Selalu	20	80
Kadang-kadang	5	20
Tidak pernah	-	-
Jumlah	**25**	**100**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 80 % siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu memberikan kesempatan bertanya/berpendapat tentang suatu hal, 20 % menyatakan kadang-kadang, dan yang menyatakan bahwa orangtua siswa tidak pernah memberikan kesempatan bertanya/berpendapat tentang suatu hal tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa memberikan kesempatan bertanya/berpendapat tentang suatu hal.

B. Pengujian Hipotesis

Dari perhitungan di atas ternyata angka nilai koefisien korelasi antara hasil penelitian angket pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,605.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif atau tidak, maka r hasil perhitungan dibandingkan dengan .r. tabel. Sebelum membandingkannya, terlebih dahulu dicari df atau db-nya dengan rumus df = N . nr yaitu : 25 . 2 = 23. df sebesar 23 diperoleh .r. tabel (rt) pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,396. Sedangkan pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0,505. Dengan demikian dapat diketahui r hitung lebih tinggi daripada .r. tabel pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %.

C. Interpretasi Data

Seperti telah dikemukakan pada bab terdahulu dalam memberikan interpreasi terhadap rxy atau ro dapat ditempuh dengan dua macam cara, yaitu :

1. Interpretasi secara sederhana

Dari perhitungan di atas, telah diperoleh rxy sebesar 0,605. Jika diperhatikan, maka Angka Indeks Korelasi yang telah diperoleh tidak bertanda negatif. Ini berarti korelasi antara variabel X (pola asuh orang tua) dengan variabel Y (prestasi belajar) terdapat hubungan yang searah; dengan istilah lain :

Terdapat korelasi yang positif diantara kedua variabel tersebut. Apabila dilihat besarnya rxy yang diperoleh ini, yaitu : 0,605 ternyata terletak antara 0,40 . 0,70. dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y ialah korelasi yang tergolong sedang atau cukup. Dengan demikian secara sederhana dapat penulis berikan interpretasi terhadap rxy tersebut, yaitu bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

2. Interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai .r. Product Moment.

Langkah pertama yang ditempuh adalah terlebih dahulu mencari df (degree of freedom atau derajat kebebasan) dengan rumus df = N . nr. Responden yang diteliti yakni sebanyak 25 orang, dengan demikian N = 25. variabel yang penulis cari korelasinya adalah variabel X dan variabel Y. jadi nr = 2. Dengan mudah dapat diperoleh df-nya yaitu df = 25 . 2 = 23.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan interpretasi yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai rata-rata raport semester I menunjukkan sembilan orang siswa mempunyai nilai baik dengan nilai rata-rata masing-masing adalah 70, 71, 74, 75. Enam belas orang siswa mempunyai nilai cukup dengan nilai rata-rata masing-masing adalah 60, 61, 62, 64, 65, 66, 67, 68, 69. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan adalah 67,88 ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa rata-rata berada pada taraf cukup.

2. Pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua siswa

Pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua siswa secara umum dapat dikatakan cukup demokratis, namun tak satupun dari orang tua siswa yang menerapkan pola asuh demokratis yang murni. Dalam kondisi tertentu orang tua bersikap demokratis atau cukup demokratis, tapi pada kondisi yang lain bersikap tidak demokratis.

3. Pengaruh pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,605, kemudian angka ini di interpretasikan pada interpretasi secara sederhana angka indeks korelasi yang diperoleh ternyata terletak antara 0,40. 0,70 dengan ini berarti terdapat korelasi yang positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan dalam interpretasi dengan menggunakan Table Nilai .r. Product Moment, ternyata .r. hitung lebih besar dari pada .r. table, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %. Dengan demikian Hipotesa Alternatif (Ha) diterima atau disetujui, sedangkan Hipotesa Nol (Ho) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi

belajar siswa sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Semakin demokratis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Alimul, Aziz. 2010. (online), tersedia, *http:// wikimedya.Blogspot.com/2010/01 pengertian-populasi-dan-sampel,html*,di 24 September 2014.

Anton, M.M. 1990. *Kamu besar bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.

Iyan, A.2009. (online) tersedia,*http:///www, penalaran umum.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116, metode-penelitian-kuantitatif,html*, di unduh 24 September 2014.

Renita, Mulyaningtyas B. & Hadiyanto, Yusup Purnomo. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Sarlito. Sarwono. W. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syahidah. 2011. (online). tersedia: *http://www.karier.com/muslimah/article/ 2011/01/24/12931/teori pilihan karier /*, diunduh 24 September 2014.

Tika Papundu, Moh. 2006. *Metodelogi Riset Bisnis*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Husein, Umar. 2007. *Metode Penelitian untuk Sripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Winkel W.S & Hastuti Sri. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Instusi Pendidikan.* Yogyakarta : Media Abadi.

Husein, Umar. 2007. *Metode Penelitian untuk Sripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Bimo, Walgito. ____. *Bimbingan Dan Konseling, Studi Dan Karier.* Yogyakarta: CV Andi Offset.